

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Sampah**

Sampah merupakan sebuah benda tak terpakai yang sering kita lihat dalam kehidupan keseharian kita. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa sampah sebagai limbah padat yang tidak dapat dipergunakan lagi, meskipun pada kenyataannya beberapa orang menggantungkan kehidupannya pada limbah padat tersebut yaitu sampah. Berikut merupakan definisi sampah menurut para ahli :

- a. Menurut Kodoatie (2003), sampah merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan atau tumbuhan atau kegiatan perkotaan.
- b. Menurut Azwar (1990) menerangkan dalam bukunya bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan dan disenangi sehingga harus dibuang.
- c. Menurut SK SNIT-13-1990 F, sampah adalah limbah padat baik yang terdiri oleh zat organik maupun anorganik yang dikelola dengan komponen-komponen subsistem yang saling mendukung, berinteraksi dan berhubungan satu sama lain.
- d. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan pada Bab I pasal 1 yang dimaksud dengan

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

## 2. Sumber Sampah

Sumber sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Suwerda, 2012) :

### a. Sampah rumah tangga

Terdapat beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga yaitu sampah organik seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah organik seperti bekas perlengkapan rumah tangga, gelas, kain, kardus, tas bekas dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) seperti bahan kosmetik, batu baterai bekas yang sudah tidak terpakai, dan lain-lain.

### b. Sampah pertanian

Kegiatan pertanian juga dapat menimbulkan sampah yang pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk seperti sampah organik (rerumputan, dan lain-lain). Selain sampah organik, kegiatan pertanian juga menghasilkan sampah berkategori B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti pestisida dan juga pupuk buatan. Kedua hal tersebut memerlukan penanganan yang tepat agar pada saat dilakukannya pengolahan tidak mencemari lingkungan maupun manusia.

### c. Sampah sisa bangunan

Kegiatan pembuatan gedung maupun sesudahnya juga menghasilkan sampah selama ini seperti triplek, potongan kayu, dan bambu. Selain itu, sampah yang dihasilkan juga seperti kaleng bekas, potongan besi, potongan kaca, dan lain sebagainya.

d. Sampah perdagangan dan perkantoran

Sampah dari perdagangan biasanya berasal dari beberapa tempat yaitu pasar tradisional, warung, supermarket, pasar swalayan, mall. Karena berasal dari berbagai tempat maka sampah yang dihasilkan pun berbagai jenis. Jenis sampah yang ada dikegiatan perdagangan tersebut yaitu untuk anorganik terdapat kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk jenis organik yang menyumbang sampah lebih banyak terdapat sisa makanan dan dedaunan.

Sampah dari kegiatan perkantoran lebih banyak dihasilkan sampah jenis anorganik. Sampah tersebut seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, kotak printer, tinta printer, toner printer, bahan kimia dari laboratorium, baterai, dan lain sebagainya.

e. Sampah industri

Segala hasil dari kegiatan di industri yang tidak digunakan kembali atau tidak dapat dimanfaatkan. Sampah dari kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang sesuai dengan bahan baku serta proses yang dilakukan. Sampah dapat diperoleh baik dari proses input, produksi maupun output.

3. Jenis-Jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan dari hulu ke hilir akan menjadi keterpaduan yang baik. Pengelolaan sampah dari hulu dilakukan dengan pemilahan sampah

berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis sampah berdasarkan pemilahannya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, an organik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Sucipto, 2012).

a. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk yaitu berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah yang mengandung air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran termasuk dalam sampah basah. Sampah kering merupakan sampah yang kandungan airnya sedikit seperti kayu, ranting pohon, dan daun kering.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang dapat digunakan kembali (*reuse*), yang dapat didaur ulang (*recycle*), dan yang tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik berasal dari bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

c. Sampah B3

Sampah B3 merupakan sampah yang mengandung merkuri dan dikategorikan beracun serta berbahaya bagi manusia. Contoh dari sampah B3 yaitu kaleng bekas cat dan kaleng bekas minyak wangi.

4. Bank Sampah

Rumah tangga merupakan penghasil sampah terbanyak baik jenis sampah organik maupun anorganik. Maka dari itu perlu peran mahasiswa untuk mengurangi

timbulan sampah rumah tangga. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dengan tabungan di bank sampah. Menurut Suwerda (2012) yang dimaksud dengan bank sampah yaitu suatu tempat dimana teller bank sampah melakukan pelayanan kepada nasabah atau penabung sampah. Sedangkan bank sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong peran aktif dari masyarakat.

Bank sampah pada umumnya merupakan sebuah instansi yang bergerak dibidang penyimpanan terutama berhubungan dengan sampah. Bank sampah pertama kali didirikan di Yogyakarta tepatnya yaitu Bantul pada tahun 2008. Bank sampah tersebut bernama Bank Sampah Gemah Ripah yang didirikan oleh Bambang Suwerda. Bank Sampah Gemah Ripah terletak di Jl. Urip Sumoharjo, Dusun Badegan RT 12 Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk menerima penyimpanan sampah dari mahasiswa dan menjadikan sampah tersebut bernilai ekonomis. Pengelolaan bank sampah diserahkan kepada mahasiswa setempat. Adanya bank sampah dapat meningkatkan kemandirian dan keswadayaan warga dengan terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam mengelola lingkungan (Asteria, D., dan Heruman, H., 2015)

Pelaksanaan bank sampah terdapat beberapa istilah yaitu (Suwerda, 2012):

a. Penabung

Penabung adalah individu maupun kelompok yang menabung di bank sampah (nasabah) dan memiliki nomor rekening maupun buku tabungan.

b. Teller

Petugas yang melayani penabung sampah dalam melakukan kegiatannya yang berupa menimbang berat sampah, memberi label pada sampah yang sudah dikumpulkan, mencatat hasil timbangan dalam buku induk, dan juga melakukan komunikasi dengan pengepul terkait pengambilan sampah yang sudah terkumpul dan terpilah berdasarkan jenisnya.

c. Pengepul

Seseorang atau sebuah lembaga yang melakukan penilaian secara ekonomis terkait dengan timbangan sampah yang didapatkan dan ditimbang berdasarkan tiap-tiap jenisnya.

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh responden tentang suatu ilmu seperti kaitan antara sehat dan sakit, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, dan cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga bencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dapat diukur berdasarkan jenis penelitian (Notoatmodjo, 2014):

a. Penelitian kuantitatif

Penelitian jenis kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan wawancara dan angket untuk melihat suatu fenomena/kejadian.

1) Wawancara

a) Wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sudah memiliki opsi jawaban, sehingga responden menjawab sesuai jawaban yang terdapat dalam opsi.

b) Wawancara terbuka

Wawancara terbuka adalah wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka atau dengan kata lain responden dapat menyampaikan jawabannya sendiri.

2) Angket

a) Angket tertutup

Angket yang dilakukan pengisian data oleh responden melalui tulisan dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia.

b) Angket terbuka

Angket yang dilakukan dengan cara pengisian data atau jawaban oleh responden itu sendiri dengan jawaban yang belum tersedia.

b. Penelitian kualitatif

Penelitian berjenis kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat sebab dari suatu kejadian/fenomena. Metode pengukuran yang digunakan yaitu:

1) Wawancara mendalam

Metode yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai suatu fenomena/kejadian dengan jelas melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka dan

responden menjawab pertanyaan tersebut sebanyak-banyaknya sehingga ditemukan informasi yang jelas.

2) Diskusi kelompok terfokus (DKT)

Metode yang dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa responden sekaligus dengan membentuk suatu kelompok.

Menurut Kholid (2012) terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Responden dapat mengingat kembali suatu ingatan yang ada sebelum mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Responden mampu menjelaskan dan menginterpretasikan suatu pengetahuan dengan benar.

c. Aplikasi (*aplication*)

Responden mampu mempraktekkan teori yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Responden mampu menjelaskan materi yang ada dalam organisasi dan materi tersebut berkaitan dengan lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan responden dalam menghubungkan bentuk dari keseluruhan yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)



Responden dapat mengetahui penilaian terhadap suatu materi.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) terdapat 6 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dalam perubahan perilaku baik seseorang maupun kelompok yang berfungsi sebagai pendewasaan seseorang yang dapat melalui pengajaran dan pelatihan.

b. Informasi/media massa

Informasi merupakan sebuah kemampuan untuk mencari suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Informasi dapat mempengaruhi responden dalam jangka pendek dan menghasilkan suatu perubahan baik itu peningkatan maupun penurunan.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Pengetahuan didapatkan melalui interaksi sosial sesama manusia, dari interaksi tersebut responden mendapatkan suatu informasi tambahan melalui lisan maupun tulisan. Budaya juga dapat menambah pengetahuan meskipun tidak dilakukan penalaran baik buruknya. Apabila responden memiliki status ekonomi yang baik maka responden tersebut dapat memperoleh fasilitas yang diperlukan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

d. Lingkungan

Adanya interaksi timbal balik yang diperoleh dari suatu lingkungan maka akan diperolehnya pengetahuan. Interaksi yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik begitu pula sebaliknya apabila interaksi kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh oleh responden akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman akan suatu permasalahan membuat seseorang menjadi paham cara penyelesaian masalah tersebut.

f. Usia

Pengetahuan yang baik diperoleh akibat berkembangnya daya tangkap dan pola pikir yang baik.

6. Sikap

Sikap merupakan cerminan dari perasaan seseorang yang dipelajari secara konsisten terhadap suatu objek dan merupakan hasil evaluasi terhadap dirinya sendiri dari reaksi terhadap stimulus yang didapat dengan menyelaraskan antara perasaan dengan tindakan yang sesuai (Ghozali, 2011).

Menurut Azwar S (2012) struktur sikap dapat dibedakan atas 3 komponen:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi atas segala hal yang telah dipercayai oleh individu yang berisi kepercayaan yang dimiliki individu tersebut.

b. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan emosional seseorang terhadap sesuatu sehingga seseorang tersebut melakukan hal itu.

c. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan komponen sikap yang tertanam dalam seseorang akibat adanya kecenderungan dalam berperilaku untuk bertindak/bereaksi terhadap objek yang dihadapi.

7. Partisipasi

Partisipasi merupakan konsep pembangunan dengan adanya kerjasama baik dari mahasiswa maupun pemerintahan dalam melaksanakan tujuan yang dicapai bersama. Partisipasi dengan dilakukannya pemberdayaan termasuk dalam strategi potensial guna melaksanakan pembangunan dalam peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya. Setiap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah sangat memerlukan partisipasi mahasiswa guna pelaksanaan pembangunan (Bachtiar, H; Imam H; dan Mochamad R, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (1967) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma mahasiswa yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak mahasiswa peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh mahasiswa.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Holil (1980: 9-10) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswa adalah:

- 1) Kepercayaan diri mahasiswa
- 2) Solidaritas dan integritas sosial mahasiswa
- 3) Tanggungjawab sosial dan komitmen mahasiswa
- 4) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri
- 5) Prakarsa mahasiswa atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik mahasiswa
- 6) Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan mahasiswa yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu

karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari mahasiswa

- 7) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha
- 8) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan
- 9) Kepekaan dan daya tanggap mahasiswa terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (1980: 10) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswa yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- a. Komunikasi yang intensif antara sesama mahasiswa, antara mahasiswa dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam mahasiswa dengan sistem di luarnya
- b. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun mahasiswa dan bangsa yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi mahasiswa
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial
- d. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga, mahasiswa atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Faktor dari keberlanjutan pengelolaan sistem bank sampah ada pada stakeholder yang terkait dalam pemberdayaan mahasiswa. Menciptakan sistem yang koheren dan penghargaan kepada mentor dan motivasi perilaku dari anggota bank sampah merupakan suatu hal yang dapat dilaksanakan untuk keberlanjutan dari pengelolaan sistem bank sampah. (Kristina, 2014).

Keikutsertaan mahasiswa dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana mahasiswa bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah mahasiswa juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. Partisipasi mahasiswa merupakan keikutsertaan mahasiswa dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun mahasiswa sehingga mahasiswa mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Septa Satri, 2014).

Menurut Siagian (1985 : 2) partisipasi dapat bersifat pasif maupun aktif, partisipasi bersifat pasif berarti sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tidak mengganggu kegiatan pembangunan. Sedangkan partisipasi yang bersifat aktif seperti: ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada. Partisipasi mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Zaki Oktama (2013) sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok yang ditentukan oleh pendapatan, tingkat pendidikan, usia, dan kekayaan yang dimiliki. Sedangkan menurut Conyers (1991 : 5) kata sosial ekonomi

mengandung pengertian sebagai sesuatu yang bersifat non moneter yang berkaitan dengan kualitas kehidupan insani. Mahasiswa terdiri dari berbagai macam lapis sosial yang hidup dan menyebar di daerah yang ada. Kondisi sosial ekonomi yang paling menonjol membedakan mahasiswa biasanya meliputi tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa (Langinan, 2014).

Menurut Hamid (2013) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan akan pentingnya suatu partisipasi.

#### 8. Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi menabung sampah pada bank sampah

Pengelolaan Bank Sampah terdapat faktor pendukung yang memudahkan dalam pengelolaan sampah dan ada kendala dalam menjalankan program Bank Sampah. Sistem pengelolaan di Bank Sampah yang mengutamakan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah secara nyata inilah yang dinilai mampu mengatasi masalah sampah. Bank sampah memberikan manfaat ekonomi yaitu mahasiswa memperoleh uang dari sampah yang ditabungkan pada bank sampah, yang dapat diambil dalam kurun waktu tertentu sesuai aturan ditiap Bank Sampah. Manfaat ekonomi juga dapat diperoleh mahasiswa melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual. Seperti tas, dompet, bantal dan lain sebagainya. Pengelolaan sampah merupakan proses untuk mengatur dan mengelola sampah dari tahap awal yaitu berupa pewadahan sampah hingga tahap akhir yaitu pembuangan akhir. Sistem pengelolaan terdiri dari lima aspek



yang berkaitan satu sama lain, aspek tersebut yaitu aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta mahasiswa, dan teknik operasional (Suryani A, 2014)

Tabel 2 Aspek-Aspek Manajemen Persampahan

No.	Aspek	Peran Pokok	Keterangan
1	Aspek Kelembagaan	Menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem	Terdiri dari: - Bentuk dan pola kelembagaan - Sistem manajemen
2	Aspek Pembiayaan	Komponen sumber yang berperan agar sistem dapat bekerja dengan baik	Struktur pembiayaan terdiri dari: - anggaran - alternatif sumber Pendanaan
3	Aspek Pengaturan	Komponen yang menjaga pola/dinamika sistem	Fungsi dari peraturan: - sebagai landasan pendirian instansi - berlakunya struktur tarif - menjaga ketertiban umum dalam pengelolaan persampahan
4	Aspek Peran Serta Mahasiswa	Komponen yang tidak bersifat subsistem dan terikat erat dengan penyediaan kapasitas kerja maupun pendanaan	Bentuk peran serta mahasiswa dalam: - teknis operasional dari sumber ke pembuangan air - pendanaan
5	Aspek Teknik Operasional	Komponen yang dekat dengan obyek pengelolaan sampah	- pewadahan - pengumpulan - pengangkutan - pembuangan akhir

Kajian pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah

a. Aspek kesehatan

- 1) Sampah tidak terdapat di dalam rumah sehingga rumah menjadi bersih dan sehat

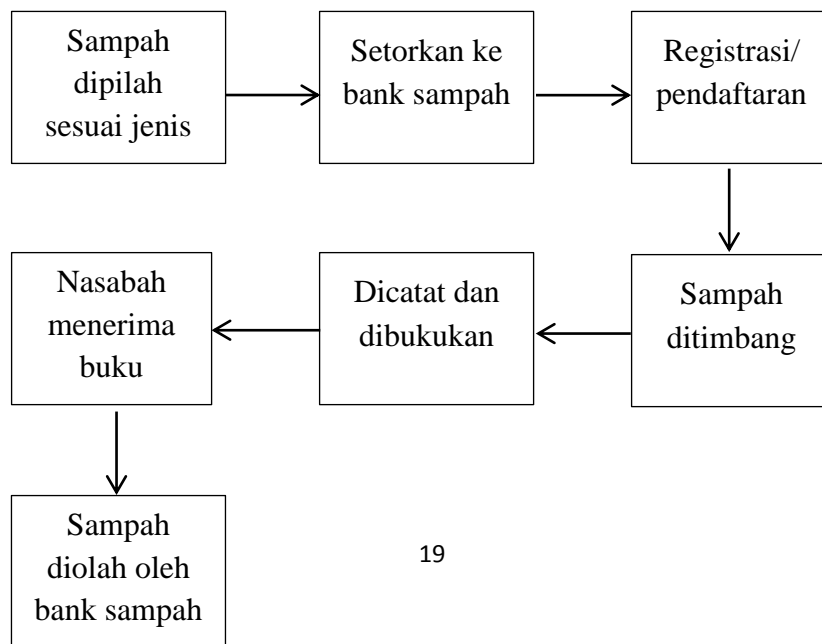
- 2) Pencemaran udara menurun akibat tidak ada warga yang membakar sampahnya
  - 3) Sampah yang tertimbun terutama sampah anorganik akan mengakibatkan pencemaran air, maka dengan adanya bank sampah pencemaran air berkurang karena sudah tidak ada timbunan sampah
  - 4) Pemulung terjaga kesehatannya akibat sudah bekerja sama dengan bank sampah sehingga tidak perlu melangsungkan kehidupannya di TPA
  - 5) Adanya bank sampah dapat menciptakan kehidupan yang bersih dan sehat
- b. Aspek pendidikan
- 1) Adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa akibat terciptanya bank sampah
  - 2) Menambah pengetahuan anak terkait dengan penabungan sampah sehingga anak memahami bahwa sampah dapat digunakan untuk menabung sedikit demi sedikit
- c. Aspek sosial ekonomi
- 1) Bertambahnya penghasilan keluarga dengan menabung di bank sampah
  - 2) Meningkatkan hubungan bermahasiswa
  - 3) Biaya transportasi pengepul tidak banyak akibat digunakan untuk mencari sampah
  - 4) Dengan adanya bank sampah pemulung sampah akan beralih profesi menjadi pengepul sampah karena bank sampah memerlukan pengepul sampah untuk menilai sampah secara ekonomis.
- d. Aspek Kesehatan Lingkungan Bank Sampah

Keberadaan bank sampah diharapkan dapat menunjang kesehatan terutama pada lingkungan. Sesuai pada Teori H.L. Blum bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 4 faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika. Faktor

tertinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu lingkungan. Dengan kata lain, kebersihan lingkungan serta sanitasi menjadi faktor penentu tertinggi dalam peningkat derajat kesehatan mahasiswa. Sampah pada bank sampah yang menumpuk dan tidak diangkat selama berbulan-bulan akan menjadi perhatian lalat maupun nyamuk. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu manfaat bank sampah yaitu sehat bagi mahasiswa dan aman bagi lingkungan.

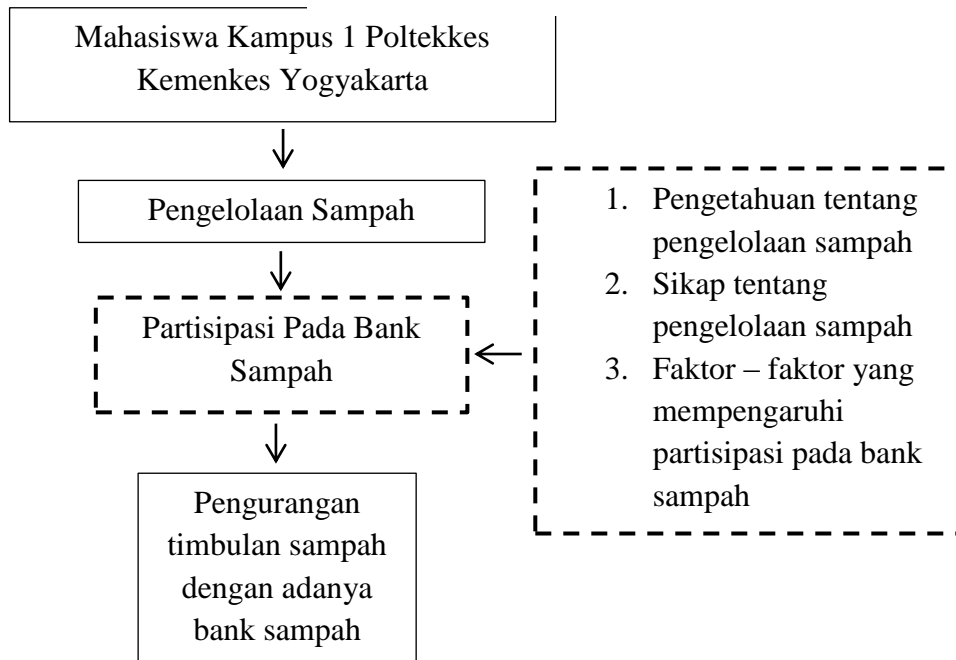
Bank sampah memiliki tujuan yang baik yaitu untuk mengurangi timbulan sampah. Apabila dalam pelaksanaan bank sampah menimbulkan kerusakan lingkungan, maka bank sampah tersebut perlu diberikan pembimbingan dalam pelaksanaan manajemen maupun konstruksi bangunan bank sampah (Sujiyanto, 2016). Oleh karena itu, dibentuknya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup no. 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) melalui bank sampah. Ruang lingkup peraturan tersebut yaitu persyaratan bank sampah, mekanisme kerja bank sampah, pelaksanaan bank sampah, dan pelaksana bank sampah.

e. Alur kerja bank sampah



## B. Kerangka Konsep

Gambar 1 Alur Kerja Bank Sampah



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan di Bank Sampah Permata Lingkungan?
2. Bagaimana sikap mahasiswa tentang penerapan di Bank Sampah Permata Lingkungan?
3. Bagaimana partisipasi mahasiswa dalam menabung sampah di Bank Sampah Permata Lingkungan?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menabung sampah di bank sampah mahasiswa?